

**PENERAPAN PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA SISWA DI SEKOLAH DASAR :
*SYSTEMATIC LITERATURE RIVIEW***

Nama_1 Dea Triana¹, Nama_2 Nurul Hidayah², Nama_3 Ayu Reza Ningrum,
Nama_4 Diah Rizki Nur Khalifah

Institusi/lembaga Penulis ¹ PGMI FTK Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

Alamat e-mail : 1.trianadea69@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the Whole Language approach in improving Indonesian language skills of elementary school students through a Systematic Literature Review (SLR). The Whole Language approach emphasizes holistic language learning, where listening, speaking, reading, and writing skills are developed integratively within meaningful contexts. This study analyzed scientific articles published between 2020 and 2024 obtained from reputable academic databases. The review of seven selected articles that met the inclusion criteria revealed that the implementation of the Whole Language approach significantly enhances Indonesian language skills among elementary students, particularly in reading comprehension, creative writing, and communicative speaking. Moreover, this approach creates an enjoyable, interactive, and contextual learning environment that motivates students to actively use the Indonesian language. Therefore, Whole Language can be recommended as an effective instructional strategy to improve Indonesian language skills at the elementary school level.

Keywords: Whole Language, language skills, Indonesian language, elementary school, Systematic Literature Review

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan *Whole Language* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa di sekolah dasar melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan *Whole Language* menekankan pembelajaran bahasa secara holistik, di mana keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dikembangkan secara terpadu dalam konteks yang bermakna. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2020–2024 dan diperoleh melalui basis data akademik bereputasi. Hasil telaah terhadap tujuh artikel yang memenuhi kriteria inklusi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Whole Language* memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia siswa sekolah dasar, terutama dalam hal

pemahaman membaca, kemampuan menulis kreatif, serta keterampilan berbicara yang komunikatif. Selain itu, pendekatan ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual sehingga siswa lebih termotivasi untuk menggunakan bahasa Indonesia secara aktif. Dengan demikian, *Whole Language* dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: *Whole Language*, keterampilan berbahasa, bahasa Indonesia, sekolah dasar, *Systematic Literature Review*

A. Pendahuluan

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik (Dharma et al., 2023). Bahasa disebut juga alat komunikasi yang merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi terhadap orang lain, baik komunikasi lisan ataupun tulisan. Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki beragam bahasa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan secara resmi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pemerintahan, pendidikan, dan media massa. Sebagai bahasa yang dipersatukan, bahasa Indonesia berfungsi untuk memperkuat identitas nasional dan memfasilitasi komunikasi antar suku dan daerah yang berbeda (Putri Ananda, 2023). Tujuan dari bahasa Indonesia ialah sebagai sarana komunikasi efektif dalam berbagai konteks, baik formal

maupun informal, serta sebagai wahana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Bahasa Indonesia selain sebagai alat komunikasi dan identitas bangsa, diterapkan dalam mata pelajaran. Penerapan bahasa Indonesia diterapkan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan, serta untuk memahami dan menghargai karya sastra dan budaya Indonesia (Hidayanti et al., 2020) Dalam mempelajari bahasa Indonesia tidak terlepas dari keterampilan berbahasa. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan tersebut

adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Misalnya, keterampilan menyimak berkaitan dengan berbicara, karena kemampuan mendengarkan yang baik akan mendukung kemampuan berbicara yang efektif. Selain itu, keterampilan membaca juga berhubungan dengan menulis, seperti pada materi analisis teks, di mana siswa diajarkan untuk menyimak dan memahami isi teks terlebih dahulu sebelum mereka dapat mendiskusikannya secara lisan dan kemudian menuliskan pendapat atau analisis mereka tentang teks tersebut. Dengan demikian, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis saling mendukung dalam proses pembelajaran bahasa (Hartati et al., 2021).

Dalam mempelajari keterampilan berbahasa seorang guru atau pendidik dapat menggunakan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi

pelajaran kepada siswa dengan cara yang lebih efektif dan menarik. Pendekatan ini mencakup berbagai metode dan teknik yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran guru dapat mengadaptasi cara mengajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Tujuan digunakan pendekatan adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi yang diajarkan, serta untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan pendekatan yang tepat, siswa diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi optimal.

Siswa sekolah dasar dalam mempelajari bahasa Indonesia belum menguasai secara keseluruhan empat keterampilan berbahasa seperti pada penelitian (Dian Rahmani et al., 2023). Mengungkapkan bahwa siswa hanya dapat menguasai dua keterampilan

yaitu keterampilan membaca dan berbicara. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis dan menyimak masih menjadi tantangan bagi siswa, yang dapat menghambat proses pembelajaran bahasa secara keseluruhan. Sehingga untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, guru menggunakan pendekatan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan materi tersampaikan dengan baik. Dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar guru dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia adalah pendekatan *whole language*.

Pendekatan *whole language* merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, artinya tidak terpisah-pisah. Pendekatan *whole language* berasumsi bahwa bahasa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan, oleh karena itu pembelajaran komponen bahasa

(fonem, morfem, klausa, kalimat, wacana) dan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) harus dapat disajikan secara utuh dalam situasi yang nyata (autentik) dan bermakna kepada peserta didik. Pendekatan ini menekankan pentingnya konteks dalam pembelajaran, di mana siswa diajak untuk berinteraksi dengan teks dan situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Menurut (Gianistika, 2021) Bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan *whole language* dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, karena mereka belajar bahasa dalam konteks yang lebih luas dan bermakna. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Nguyen, 2021) yang menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa secara lebih holistik dan terintegrasi.

Beberapa penelitian terbaru telah mengkaji keterampilan berbahasa, namun sebagian besar hanya fokus pada satu keterampilan tertentu. contohnya penelitian oleh Salsabila Pratiwi dkk. Penelitian ini membahas penerapan pendekatan

Whole Language untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri 40 Lumpangan, Kabupaten Bantaeng, Indonesia. Penelitian ini dilakukan sebagai penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui proses pembelajaran yang lebih terintegrasi dan menarik (Pratiwi et al., 2024). Selain itu penelitian oleh Irfiana Maulida Ilyas dkk. Penelitian ini membahas peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1, Makassar, melalui pendekatan *whole language*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus (Maulida Ilyas et al., 2024).

Menanggapi permasalahan tersebut, peneliti berencana untuk mengkaji keterampilan berbahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan *whole language*, yang mengintegrasikan semua keterampilan berbahasa secara holistik tanpa memisahkan satu keterampilan dari yang lainnya. Dalam pelaksanaannya,

pengembangan keterampilan berbahasa dilakukan secara keseluruhan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis tidak dilakukan secara terpisah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut penerapan pendekatan *Whole Language* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Dengan mempertimbangkan temuan-temuan terbaru dan teori yang mendasarinya.

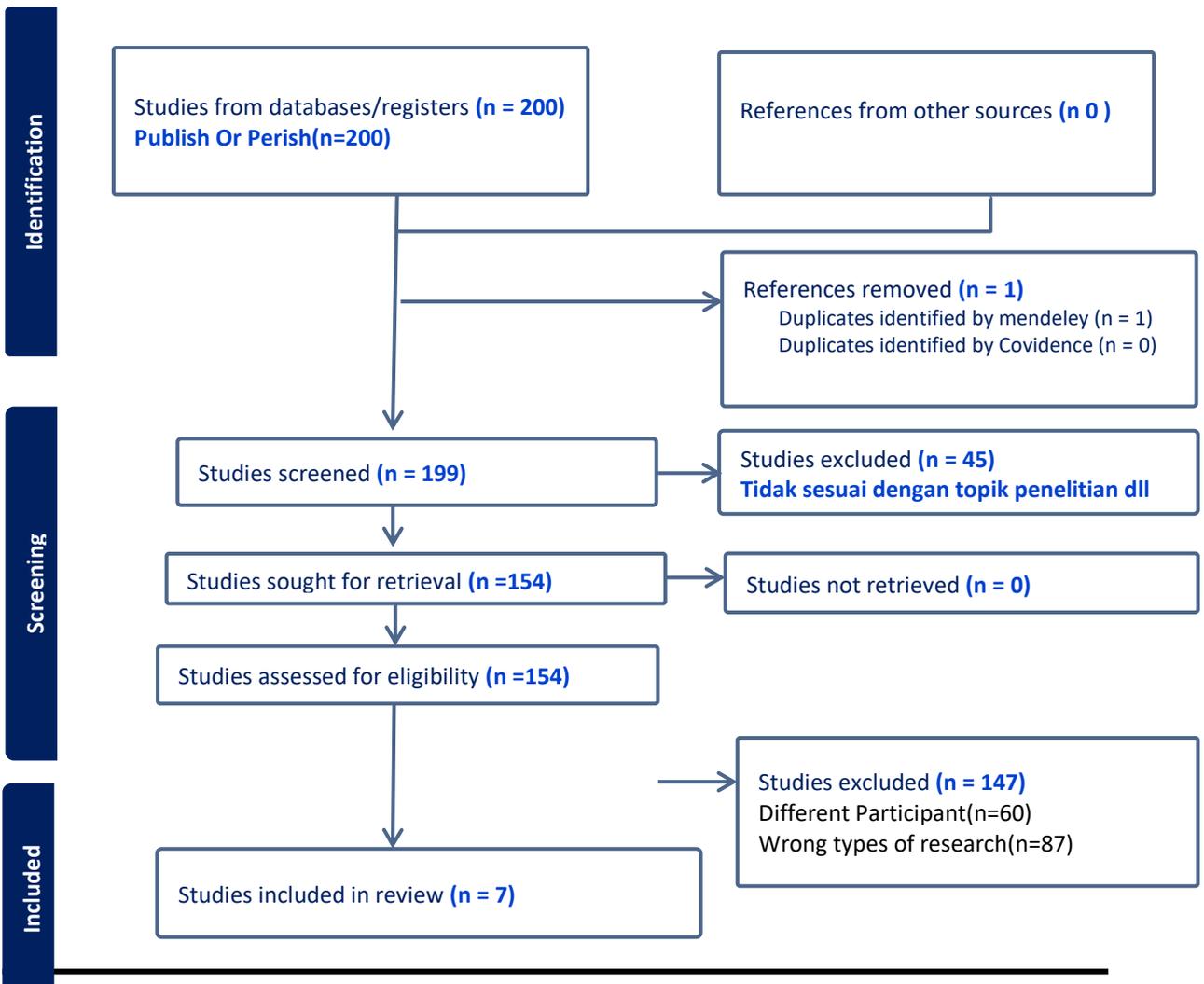
B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah *Systematic Literature Riview* (SLR) merupakan sebuah teknik sistematis untuk mengumpulkan, menguji secara kritis, mengintergrasikan dan mengumpulkan hasil bermacam kajian penelitian terhadap pertanyaan penelitian atau topik yang ingin didalami (Davoudi-Kiakalayah et al., 2021). Penelitian dimulai dengan menemukan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian yang nantinya akan diteliti. Objek dari penelitian ini adalah keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian melalui pengumpulan artikel ilmiah, laporan

penelitian dan dokumen terkait yang relevan dengan keterampilan berbahasa siswa. Analisis data penelitian ini adalah menganalisis temuan dari berbagai studi yang telah dipilih, mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan rekomendasi untuk praktik pendidikan yang lebih baik.

Pencarian sumber data dilakukan melalui Google Scholar, Publish or Perish. Kriteria inklusi untuk penelitian ini mencakup artikel yang diterbitkan antara tahun 2021

dan 2024, terindeks dalam database Google Scholar dan Publish or Perish, serta relevan dengan tema penerapan pendekatan Whole Language dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa di sekolah dasar. Artikel yang tidak secara langsung berkaitan dengan topik, seperti yang berfokus pada pendidikan menengah atau tinggi, serta publikasi yang tidak melalui proses peninjauan sejawat, tidak akan dimasukkan dalam tinjauan ini.



Gambar 1. Diagram PRISMA Flow

(Sastypratiwi & Nyoto, 2020)

Berdasarkan proses artikel yang telah ditentukan kriteria pemilihan artikel dijelaskan pada

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Jenis publikasi adalah artikel dan (<i>Full Text</i>) dengan tipe akses dokumen adalah open Access yang di peroleh dari <i>database Publish Or Perish</i>	Jenis Publikasi selain artikel yang diperoleh dari <i>database Publish Or Perish</i>
Tahun Publikasi Periode 2020-2024	Tahun Publikasi bukan Periode 2020-2024
Seluruh bahasa dapat digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kebutuhan dan konteks penelitian yang relevan	Publikasi yang tidak sesuai konteks kebutuhan penelitian
Publikasi yang memiliki kesamaan topik penelitian akan dipilih berdasarkan tingkat kedetailan dan relevansi terbaru dari temuan yang disajikan	Publikasi dengan relevansi rendah dan tidak memuat temuan terbaru
Tema isi artikel adalah <i>Whole Language</i> dengan partisipan penelitiannya adalah Siswa Sekolah Dasar.	Tema selain <i>pendekatan Whole Language</i>

Tabel 1. Kriteria inklusi dan eksklusi

Analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis deskriptif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk menarik kesimpulan yang akan digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Proses pengumpulan data meliputi beberapa tahapan: pertama, perencanaan, di mana artikel yang relevan dengan topik dicari menggunakan kata kunci "pendekatan *Whole Language*." Artikel dan jurnal yang dikumpulkan merupakan terbitan dari periode 2021-2024 dan terindeks Sinta 1-4.

Kedua, pelaksanaan, di mana artikel yang berkaitan dengan penerapan pendekatan *Whole Language* di sekolah dasar diseleksi, menghasilkan 47 artikel, dengan 7 artikel yang difokuskan pada topik tersebut. Hasil penelitian dari berbagai literatur yang telah diseleksi kemudian dianalisis dan dievaluasi. Sintesis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi. Terakhir, pelaporan, yaitu tahap penulisan hasil SLR sesuai dengan

format dan kaidah yang telah

ditentukan (Gunawan et al., 2022).

dari database publish or perish dari tahun 2020 sampai 2024, diputuskan untuk meriview 7 artikel yang dipilih dari 47 artikel yang ditemukan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan pencarian artikel di google scholar yang di dapatkan

Pada table 1 menjelaskan hasil dari data yang diteliti.

Peneliti dan tahun penelitian	Judul	Hasil penelitian
I Made Aditya Dharma, Muhammad Sururuddin, Ida Bagus Putryasa, I nyoman Suidiana. (2023)	Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Whole Language dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa lebih aktif belajar secara mandiri dan berinteraksi dalam situasi memungkinkan pengajaran keterampilan berbahasa mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu, sehingga siswa dapat memahami bahasa sebagai satu kesatuan yang utuh. Namun, keberhasilan penerapan pendekatan ini sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap semua komponen yang terlibat pembelajaran yang autentik. Selain itu, pendekatan ini Namun, keberhasilan penerapan pendekatan ini sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap semua komponen yang terlibat dalam Whole Language

<p>I Ketut Suparya. (2021)</p>	<p>Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan whole language dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 4 Dharmasaba telah berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa, yang mencakup kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, mengalami peningkatan yang signifikan. Rerata hasil belajar sebelum penerapan pendekatan whole language adalah 76,75, sedangkan setelah penerapan meningkat menjadi 80,25. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan whole language efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa.</p>
<p>Rizki Ramadan, M. Iqbal Arrosyad, Hevitra. (2024)</p>	<p>Pengaruh Metode Pembelajaran Whole Language Terhadap Keterampilan Menulis dalam Mata Pelajaran bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 52 Pangkalpinang</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari metode pembelajaran Whole Language terhadap keterampilan menulis siswa di kelas IV SDN 52 Pangkalpinang. Rata-rata nilai pretest untuk kelompok eksperimen adalah 60, sedangkan rata-rata nilai posttest setelah penerapan metode tersebut mencapai 69. Hasil analisis menggunakan Independent Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,043, yang lebih rendah dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Ini mengindikasikan bahwa metode Whole Language efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia</p>

<p>Aprilia Wahyuning Fitri, Labibatul Ummah (2022)</p>	<p>Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari penerapan pendekatan Whole Language terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah Murtirejo. Hasil analisis menggunakan Paired Samples T-Test menunjukkan nilai 0.88665, yang mengindikasikan adanya perubahan signifikan dalam kemampuan membaca sebelum dan sesudah penerapan pendekatan tersebut. Dengan demikian, pendekatan Whole Language terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak-anak di usia dini.</p>
<p>St. Yusnidar, Muhammad Bakri, A, Vivit Angreani (2023)</p>	<p>Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Pembelajaran Menulis Pengalaman Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Bertingkat Butung Kota Makassar</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendekatan Whole Language terhadap pembelajaran menulis pengalaman siswa kelas IV di SD Inpres Bertingkat Butung. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa adalah 55, sedangkan nilai rata-rata posttest setelah penerapan pendekatan tersebut meningkat menjadi 82. Uji hipotesis menunjukkan bahwa t hitung sebesar 6,821 lebih besar dari t tabel 2,074, yang berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan Whole Language berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis siswa</p>

<p>Cindy Erra Agustin, Agung Setyawan. (2023)</p>	<p>Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Pendekatan Whole Language Pada Siswa Kelas 1 SDN Tanjung Jati</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN Tanjung Jati 2 setelah penerapan pendekatan Whole Language. Pada siklus 1, persentase rata-rata kemampuan membaca siswa hanya mencapai 30%, yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan. Namun, setelah perbaikan dilakukan pada siklus 2, persentase rata-rata kemampuan membaca meningkat menjadi 78%, yang menunjukkan peningkatan sebesar 48%. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa 11 dari 14 siswa (78%) telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam kemampuan membaca pada siklus 2, yang menandakan keberhasilan penerapan pendekatan tersebut dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa</p>
<p>Ely Irian Sari (2021)</p>	<p>Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Pendekatan Whole Language</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 40 Kubu, Kubu Raya, Kalimantan Barat, setelah penerapan pendekatan Whole Language. Berikut adalah rincian hasilnya: Peningkatan Nilai: Nilai terendah meningkat dari 35 pada prasiklus menjadi 63 pada siklus II. Nilai tertinggi meningkat dari 80 pada prasiklus menjadi 95 pada siklus II. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 64,84 pada prasiklus menjadi 77,42 pada siklus II. Persentase Ketuntasan: Persentase ketuntasan siswa meningkat dari 38,71% pada prasiklus menjadi 83,87% pada siklus II. Observasi Kinerja: Kinerja guru dalam pembelajaran meningkat dari 75,3 pada siklus I menjadi 81,51 pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, dari 75,52 pada siklus I menjadi</p>

		78,65 pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan Whole Language efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 1 memuat rangkuman tujuh penelitian yang relevan mengenai penerapan pendekatan *Whole Language* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai jenjang, mulai dari anak usia dini hingga sekolah dasar. Setiap penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbahasa siswa, baik pada aspek membaca, menulis, mendengar, maupun berbicara, dengan variasi indikator keberhasilan seperti nilai rata-rata, persentase ketuntasan, dan hasil uji

Berdasarkan hasil kajian terhadap tujuh artikel terpilih, penerapan pendekatan *Whole Language* secara konsisten menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. Pendekatan ini terbukti mendukung pengembangan keterampilan literasi secara menyeluruh menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam

statistik. Jumlah penelitian yang dirangkum hanya tujuh karena merupakan hasil seleksi dari proses *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan kriteria inklusi, seperti keterkaitan langsung dengan topik, keterbaruan publikasi, dan aksesibilitas artikel secara penuh (*full text*). Dengan demikian, tabel ini berfokus pada penelitian yang paling relevan, mutakhir, dan memiliki data hasil yang jelas untuk dianalisis lebih lanjut

berbagai konteks pembelajaran. Tiga studi (Dharma et al., 2023; Suparya, 2021; Sari, 2021) menekankan bahwa integrasi keterampilan bahasa dalam konteks pembelajaran yang bermakna dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa secara holistik. Sementara itu, studi lain seperti Rizki Ramadan et al. (2024) dan Yusnidar et al. (2023) memfokuskan pada peningkatan

keterampilan menulis melalui *Whole Language*, dan menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kontekstual mampu memperbaiki hasil belajar secara signifikan, terbukti melalui perbedaan nilai pretest dan posttest yang signifikan secara statistik. Selain itu, dua studi (Fitri & Ummah, 2022; Agustin & Setyawan, 2023) menunjukkan bahwa pendekatan ini juga efektif diterapkan pada siswa usia dini (usia 5–7 tahun), khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Ini mengindikasikan bahwa *Whole Language* fleksibel untuk diaplikasikan pada berbagai jenjang usia di pendidikan dasar.

Artikel (Dharma et al., 2023) menjelaskan tentang pendekatan *Whole Language* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pendekatan ini menekankan pengajaran bahasa secara utuh dan terpadu, meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara interaktif dan alami. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendekatan ini menyatukan pandangan tentang bahasa, pembelajaran, dan orang yang terlibat, yaitu guru dan siswa.

Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Pendekatan ini menekankan pengalaman langsung, penggunaan bahasa dalam konteks sosial, serta pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. (Suparya, 2021) penerapan pendekatan *Whole Language* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, dan hasil belajar siswa masih rendah akibat model pembelajaran yang belum tepat serta pemilihan pendekatan, model, metode, dan teknik yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

Artikel (Rizki Ramadan et al., 2024) membahas tentang pengaruh metode pembelajaran *Whole Language* terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa kelas IV di SDN 52 Pangkalpinang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode

pembelajaran *Whole Language* terhadap keterampilan menulis peserta didik kelas IV di SDN 52 Pangkalpinang. Artikel (Fitri & Ummah, 2022) membahas tentang pengaruh pendekatan *Whole Language* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan pendekatan *Whole Language* secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan analisis statistik menggunakan *Paired Samples T-Test*, terdapat perubahan yang signifikan antara kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah penerapan pendekatan tersebut.

Artikel (Yusnidar et al., 2023) berfokus pada pengaruh pendekatan *Whole Language* terhadap pembelajaran menulis pengalaman siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Butung. Hasil penelitian ini menunjukkan pendekatan *Whole Language* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis pengalaman siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Butung, dengan nilai rata-rata *posttest* yang lebih

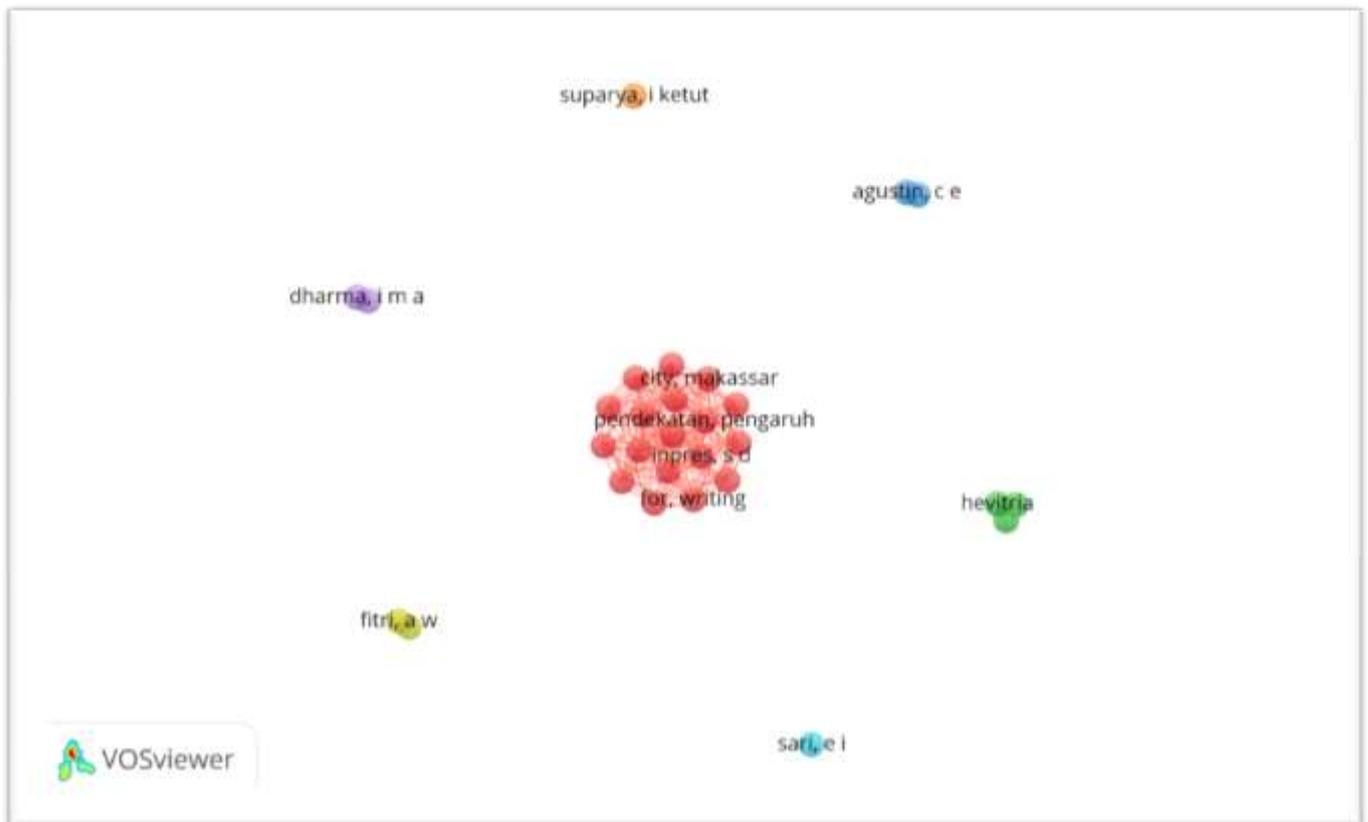
tinggi dibandingkan *pretest* dan hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara keduanya. Artikel (Agustin & Setyawan, 2023) membahas tentang peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Tanjung Jati 2 melalui pendekatan *Whole Language* yang diterapkan dengan model pembelajaran berbasis permainan, serta menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan prestasi membaca siswa secara signifikan.

Fokus penelitian (Sari, 2021) adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas II menggunakan pendekatan *Whole Language (WL)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Whole Language* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 40 Kubu Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Secara umum, terdapat peningkatan persentase ketuntasan dari 38,71% pada pratindakan menjadi 83,87% setelah siklus II, serta peningkatan nilai rata-rata kelas dari 64,94 menjadi 71,52. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai KKM juga meningkat dari

12 siswa (38,71%) menjadi 21 siswa (67,74%) setelah siklus I dan mencapai 83,87% setelah siklus II.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori internasional yang menekankan literasi sebagai praktik sosial yang kontekstual dan holistik. Menurut (Cambourne, 2021), prinsip utama dalam pendekatan Whole Language adalah memberikan pengalaman literasi yang autentik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan siswa sehingga mereka dapat membangun pemahaman bahasa secara alami. Selain itu penelitian oleh (Crouch & Diego, 2022) menegaskan bahwa integrasi

strategi literasi otentik dalam pembelajaran bahasa tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, tetapi juga motivasi belajar siswa. Bahkan, studi mengenai *comprehensible input* mendukung prinsip Whole Language dengan menekankan pentingnya paparan bahasa yang bermakna untuk memfasilitasi pemerolehan bahasa secara lebih efektif (Bailey & Kadhum Fahad, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tren penelitian internasional terbaru memperkuat relevansi Whole Language sebagai pendekatan yang adaptif, otentik, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.



Gambar 2. Visualisasi kolaborasi antar penulis

Gambar 2 menggambarkan jaringan kolaborasi antara penulis dalam penelitian *Whole Language* selama lima tahun terakhir, yang dihasilkan menggunakan VOSviewer dengan 29 peneliti.

Dari 7 artikel yang dianalisis, terdapat 29 kata kunci yang diidentifikasi dalam penelitian tentang *whole language*. Untuk memastikan validitas statistik, para peneliti menetapkan ambang atas minimum satu kemunculan untuk setiap istilah, sehingga hanya 22 kata kunci yang memenuhi syarat.

Kata kunci yang paling sering muncul adalah "*whole language*," dengan 3 kemunculan, diikuti oleh "kemampuan membaca" yang muncul 2 kali, "pendekatan *whole language*" dengan 1 kemunculan. Hal ini juga menyoroti pentingnya penelitian tentang pemanfaatan teknologi dalam kondisi tidak menentu dan mendalamnya integrasi teknologi dalam Pendidikan dasar.

Gambar 2 menggambarkan jaringan kolaborasi antara penulis

dalam penelitian *Whole Language* selama lima tahun terakhir, yang dihasilkan menggunakan VOSviewer dengan 29 peneliti.

Dari 7 artikel yang dianalisis, terdapat 29 kata kunci yang diidentifikasi dalam penelitian tentang *whole language*. Untuk memastikan validitas statistik, para peneliti menetapkan ambang atas minimum satu kemunculan untuk setiap istilah, sehingga hanya 22

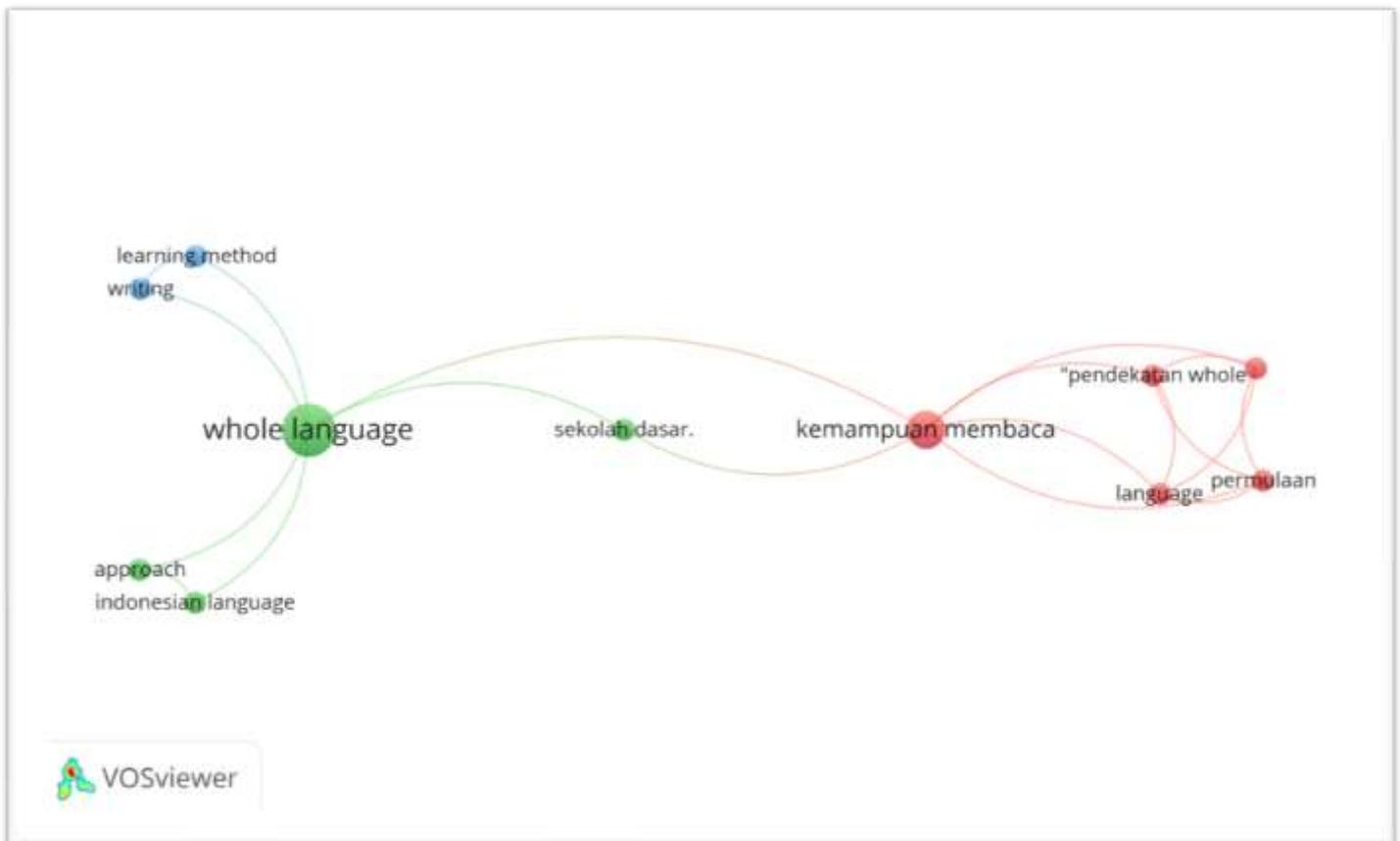
kata kunci yang memenuhi syarat. Kata kunci yang paling sering muncul adalah "*whole language*," dengan 3 kemunculan, diikuti oleh "kemampuan membaca" yang muncul 2 kali, "pendekatan *whole language*" dengan 1 kemunculan. Hal ini juga menyoroti pentingnya penelitian tentang pemanfaatan teknologi dalam kondisi tidak menentu dan mendalamnya integrasi teknologi dalam Pendidikan dasar.

Tabel 2. Keyword yang Sering Muncul

Keyword	Occurences	Total Link Strenght
Kemampuan Membaca	2	6
Whole Language	3	6
"Pendekatan Whole language"	1	4
Anak Usia 5-6 tahun	1	4
Language	1	4
Permulaan	1	4
Kemampuan	1	3
Membaca	1	3
Pendekatan	1	3
Whole Language	1	3
Approach	1	2
Indonesian Language	1	2
Learning Method	1	2
Pendekatan Whole Language	2	2
Sekolah Dasar	1	2
Writing	1	2
Pembelajaran Menulis Pengalaman	1	1
Sekolah Dasar	1	1

Penelitian ini mengkaji integrasi pembelajaran *Whole Language* di sekolah dasar. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa sekolah dasar dengan pendekatan *Whole Language*. Hasil analisis menunjukkan bahwa kata kunci “Pendekatan *Whole Language*” muncul sebanyak 3 kali dalam analisis data, menunjukkan perhatian signifikan terhadap topik ini dalam

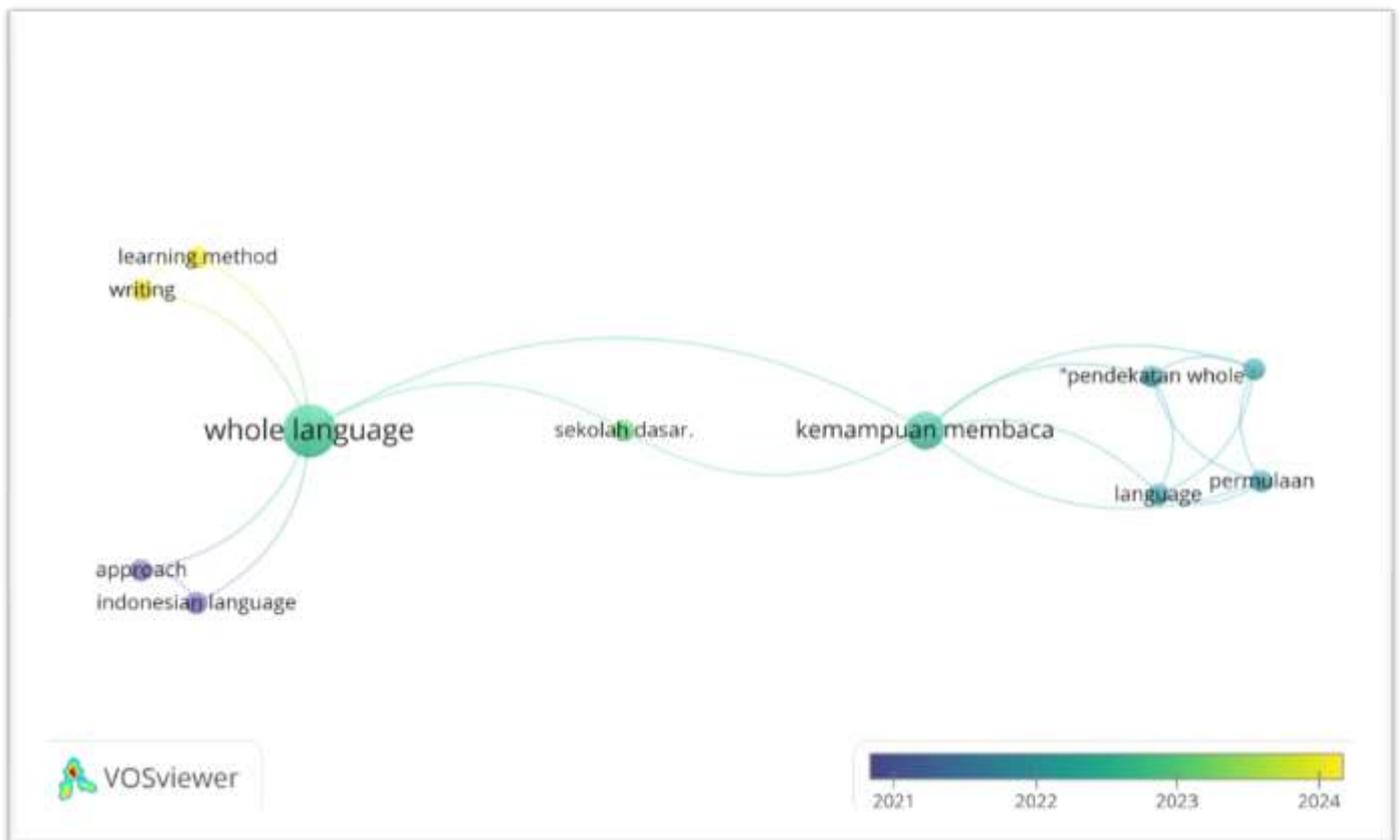
konteks keterampilan berbahasa dengan pendekatan *Whole Language*. Selain itu, pendekatan *whole language* juga mendorong kemampuan untuk berinteraksi dalam masyarakat yang semakin terhubung. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi pengguna bahasa yang kompeten, tetapi juga menjadi warga negara yang responsif terhadap dinamika sosial dan budaya di sekitar mereka (Hasyda et al., 2023).



Gambar 3. (a) Network Visualization

Gambar (a) menunjukkan hasil analisis terhadap 18 kata kunci yang ditemukan, Menampilkan hubungan antar konsep penelitian melalui node (lingkaran) dan edge (garis penghubung). Ukuran node menunjukkan frekuensi kemunculan istilah, sedangkan ketebalan garis mencerminkan kekuatan hubungan antar konsep. Warna berbeda merepresentasikan kluster topik penelitian yang saling terkait (Komarudin et al., 2023).

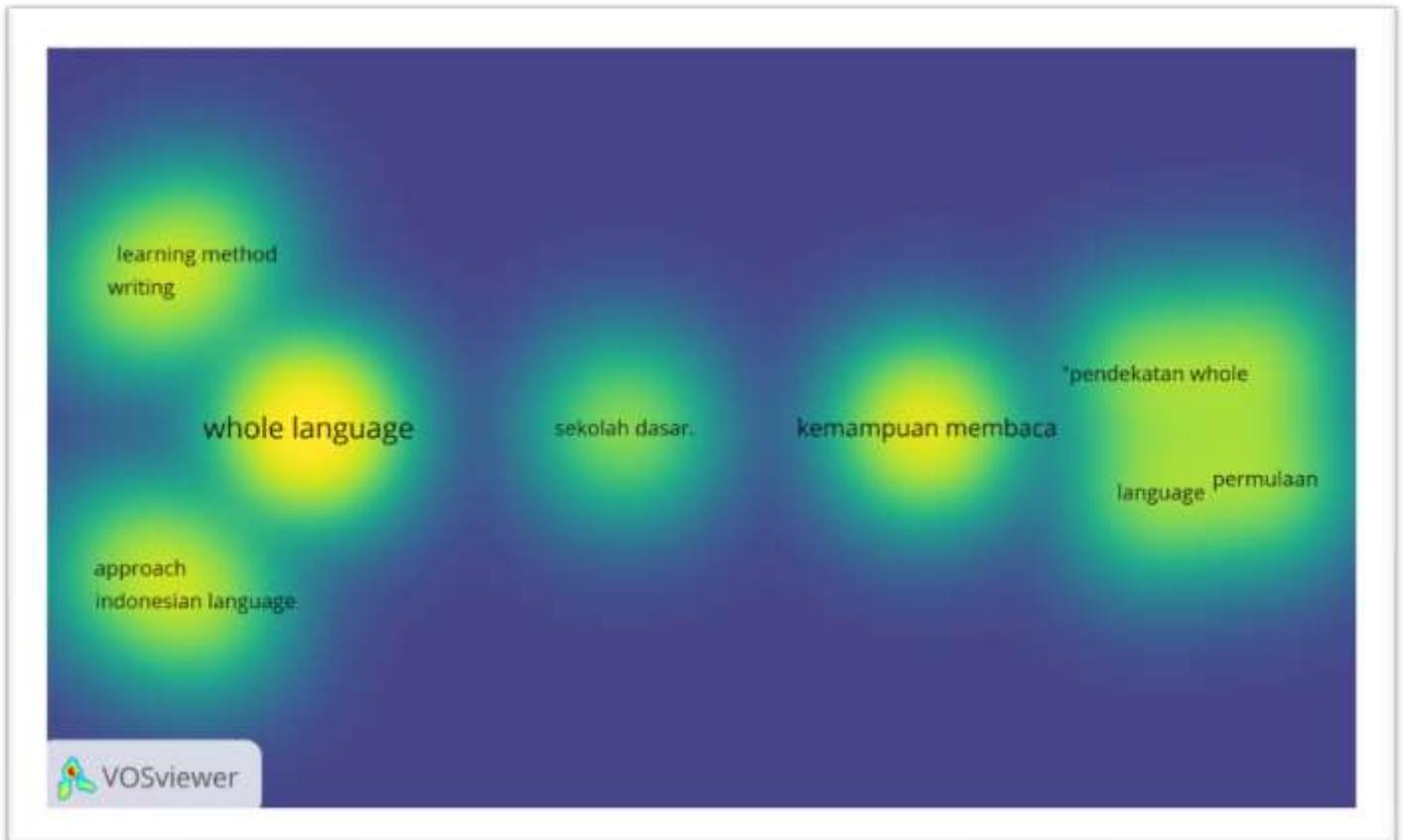
Visualisasi *Co-occurrence* of *Keywords* menunjukkan "Whole Language" terhubung erat dengan node keterampilan berbahasa dan sekolah dasar melalui garis tebal, mencerminkan frekuensi kemunculan bersama yang tinggi. Node utama "Whole Language" menonjol dalam ukuran, menandakan dominansinya sebagai pendekatan pembelajaran terpadu (Haerunnisa, 2024).



Gambar 4. (b) Overlay Visualization

Gambar (b) Visualisasi ini menyajikan perspektif temporal dengan menyoroti pergeseran fokus diskusi kata kunci antara tahun 2020 hingga 2024. Transisi warna dari biru ke hijau pada grafik mengindikasikan bahwa topik

seperti "whole language" lebih dominan pada awal periode tersebut, menggambarkan respons cepat para peneliti terhadap sekolah dasar.



Gambar 5. (c) Destiny Visualization Co-Occurrence.

Gambar (c) menunjukkan pola frekuensi dan kekuatan keterkaitan antar kata kunci, dengan "Whole Language" sebagai fokus utamanya. Daerah dengan intensitas cahaya lebih terang, seperti di sekitar kata kunci "Whole language", "kemampuan membaca" dan "approach", mendeskripsikan bahwa

topik-topik tersebut sering dibahas dan memiliki keterkaitan yang tinggi dalam literatur yang berkaitan dengan "Whole Language". (Maharani et al., 2025). Visualisasi ini secara jelas menunjukkan tren penelitian terbaru yang mengendalikan konversasi akademis di bidang ini.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pendidikan di sekolah dasar, khususnya dalam menerapkan pendekatan *whole language*. Dengan menelaah tren, tantangan, dan peluang dari kajian pustaka terkini, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi guru, pembuat kebijakan, dan peneliti untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dalam konteks pendidikan modern. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong studi lanjutan mengenai penerapan pendekatan *whole language* yang lebih spesifik sesuai dengan karakteristik sekolah dasar di berbagai wilayah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap tujuh artikel ilmiah terkait penerapan pendekatan *Whole Language* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. *Whole Language* menekankan pembelajaran

bahasa secara holistik, terpadu, dan kontekstual, yang membuat siswa lebih aktif, termotivasi, serta terlibat dalam proses belajar yang bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Whole Language* meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman teks, dan mendorong keterampilan komunikasi yang lebih baik. Pembelajaran tidak dilakukan secara parsial, melainkan menggabungkan berbagai keterampilan berbahasa dalam satu kesatuan proses, yang mencerminkan penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan bermakna.

Analisis kata kunci dalam literatur juga menunjukkan bahwa istilah “*Whole Language*” memiliki keterkaitan yang kuat dengan “kemampuan membaca”, “menulis”, dan “pendekatan terpadu”, menandakan pentingnya pendekatan ini dalam konteks pendidikan dasar. Di samping itu, tren penelitian juga mulai mengarah pada integrasi pendekatan *Whole Language* dengan teknologi digital, seperti penggunaan

media interaktif dan platform daring untuk menunjang pembelajaran bahasa secara lebih fleksibel dan menarik. Dengan demikian, pendekatan *Whole Language* tidak hanya relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, tetapi juga adaptif terhadap tuntutan zaman, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif, komunikatif, dan kontekstual. Pendekatan ini dapat menjadi strategi utama dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, C. E., & Setyawan, A. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE PADA SISWA KELAS 1 SDN TANJUNG JATI 2. *PANDU: Jurnal Pendidikan ...*, 1. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.125>
- Bailey, F., & Kadhum Fahad, A. (2021). Krashen Revisited: Case Study of the Role of Input, Motivation and Identity in Second Language Learning. *Arab World English Journal*, 12(2), 540–550. <https://doi.org/10.24093/awej/vol12no2.36>
- Cambourne, B. (2021). *Oral Language Learning*. 218–222.
- Crouch, D., & Diego, S. (2022). *Why a Teacher 's Beliefs Matter : Using A Theory of Learning to Explore Instructional Decisions*. 22(1), 53–69.
- Davoudi-Kiakalayeh, A., Mohammadi, R., Pourfathollah, A. A., Siery, Z., & Davoudi-Kiakalayeh, S. (2021). Alloimmunization in thalassemia patients: New insight for healthcare. *International Journal of Preventive Medicine*, 8, 1–6. <https://doi.org/10.4103/ijpvm.IJPVM>
- Dharma, I. M. A., Sururuddin, M., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2023). Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 229–240. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1176>
- Dian Rahmanu, I. W. E., Artha Adnyana, I. B., Laksana, I. P. Y., Sutarma, I. G. P., Omawati, N. P. S., & Adi Nugroho, I. M. R. (2023). Investigating the Implementation of Multimodality and Spherical Video-Based Immersive Virtual Reality in the Indonesian Language for Foreign Speakers' Learning Materials. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(7), 1760–1768. <https://doi.org/10.17507/tpls.1307.20>

- Fitri, A. W., & Ummah, L. (2022). Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.276>
- Gianistika, C. (2021). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Membaca Nyaring Bahasa Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 656–671. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.359>
- Gunawan, Shabrina, W., & Andriani, W. (2022). Systematic Literature Review Implementation of the Internet of Things (IoT) in Smart City Development. *Buana Information Technology and Computer Sciences (BIT and CS)*, 3(2), 41–46. <https://doi.org/10.36805/bit-cs.v3i2.2762>
- Haerunnisa, H. (2024). Meningkatkan Reading Comprehension Skills Melalui Pendekatan Whole Language Pada Siswa Menengah Pertama. *Bima Journal of Elementary Education*. <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/bijee/article/view/1527>
- Hartati, T., Dani Magribi, B., & Adiredja, R. K. (2021). *DINAMIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2021, 13(1) SSN:2655-870X (online) OPEN ACCESS The Implementation of HOTS-based ESCOTING (Relay Writing and Collaborative Writing) Model in Writing Fable at a Primary School. 13(1), 45–51. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Hasyda, S., Putrayasa, I. B., & ... (2023). Integrating the Whole Language Approach in Multicultural Education: Developing Reading Comprehension Skills and Cross-Cultural Awareness in Elementary *Kawanua* <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/KIJMS/article/view/729>
- Hidayanti, C., Suhartono, S., & Joharman, J. (2020). The Application of The Think Talk Write Model to Improve Poetry Writing Skills in Grade III Students of SDN 1 Wonosari Academic Year 2018/2019. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v7i3.40777>
- Komarudin, P., Sodiki, M., Toyyibah, I. A., Syahrani, S., & Zakiyah, Z. (2023). Bibliometric Mapping of Research Developments Using Qardh Financing Topics On Google Scholar Using Vosviewer. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 8(2), 275–302. <https://doi.org/10.36908/isbank.v>

- 8i2.716
- Maharani, A., Baharudin, B., Yanti, Y., & Shabira, Q. (2025). Analisis Literatur Blended learning di Era Abad ke-21 pada sekolah dasar: Tinjauan Bibliometrik. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1).
<https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.298>
- Maulida Ilyas, I., Munirah, M., & Paidia, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Whole Language Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar. *Journal on Education*, 6(4), 20497–20506.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6151>
- Nguyen, H. T. T. (2021). Project-based assessment in teaching intercultural communication competence for foreign language students in higher education: A case study. *European Journal of Educational Research*, 10(2), 933–944.
<https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.2.933>
- Pratiwi, S., Azis, S. A., & Rajab, A. (2024). Penerapan Pendekatan Whole Language Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten *AL-MIKRAJ Jurnal*
<https://www.ejournal.insuriponoro.go.ac.id/index.php/almikraj/article/view/5110>
- Putri Ananda, E. (2023). Daya Minat Dalam Penggunaan Bahasa Inggris Dan Pengaruhnya Terhadap Komunikasi Masyarakat Indonesia. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 172–184.
<https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.664>
- Rizki Ramadan, M Iqbal Arrosyad, & Hevitria. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Whole Language Terhadap Keterampilan Menulis Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 52 Pangkalpinang. *JBES (Journal Basic Education Skills)*, 2(2), 164–174.
<https://doi.org/10.35438/jbes.v2i2.137>
- Sari, E. I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Pendekatan Whole Language. In *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. scholar.archive.org.
<https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.125>
- Sastypratiwi, H., & Nyoto, R. D. (2020). Analisis Data Artikel Sistem Pakar Menggunakan Metode Systematic Review. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 6(2), 250.
<https://doi.org/10.26418/jp.v6i2.4>

0914

- Suparya, I. ketut. (2021).
Implementasi Pendekatan Whole
Language Dalam
Pengembangan Kemampuan
Berbahasa Anak Usia Dini
Dalam Era Revolusi 4.0. *Maha
Widya Bhuwana: Jurnal
Pendidikan, Agama Dan Budaya,*
4(2), 88–93.
- Yusnidar, S., Bakri, M., & ... (2023).
Pengaruh Pendekatan Whole
Language Terhadap
Pembelajaran Menulis
Pengalaman Siswa Kelas IV SD
Inpres Bertingkat Butung Kota
Makassar. *EMBRIO*
[https://www.journalfkipuniversitas
bosowa.org/index.php/embriopen
idikan/article/view/762](https://www.journalfkipuniversitasbosowa.org/index.php/embriopenidikan/article/view/762)